

IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 01 DAYEUEHKOLOT: PERSPEKTIF STAKEHOLDER

Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Ratri Nurhayati², Imelda Devi Candra Agustina³, Rifa Martini⁴

Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Teknologi menjadi faktor penting yang dapat mendukung pencapaian tujuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di SMAN 01 Dayeuhkolot dari perspektif stakeholder. Stakeholder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Rencana strategis peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas, dan lingkungan sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi di antara stakeholder, sebagian besar stakeholder mendukung rencana strategis tersebut. Pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan sarana prasarana, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dianggap sebagai langkah positif yang memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara stakeholder sangat penting untuk keberhasilan implementasi rencana strategis dan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di SMAN 01 Dayeuhkolot.

Kata Kunci: Rencana Strategis, Stakeholder, Peningkatan Mutu, Kualitas Pembelajaran.

Abstract: This research is motivated by the belief that improving the quality of education must include the development of 21st-century skills such as critical thinking, creativity, problem-solving skills, and the ability to collaborate and communicate effectively. Technology is an important factor that can support the achievement of this goal. This study aims to analyze the implementation of the strategic plan for improving the quality of education at SMAN 01 Dayeuhkolot from a stakeholder perspective. The stakeholders referred to in this study include the principal, teachers, students, and parents. The strategic plan for improving the quality of education is an effort designed to improve the quality of learning, facilities, and the school environment to produce quality graduates. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and document analysis. The results of the study indicate that despite several challenges in implementation, such as limited resources and differences in perceptions among stakeholders, most stakeholders support the strategic plan. More interactive learning, improved infrastructure, and training for educators are considered positive steps that have a significant impact on the quality of education at the school. This study concludes that collaboration between stakeholders is crucial for the successful implementation of the strategic plan and the continuous improvement of the quality of education at SMAN 01 Dayeuhkolot.

Keywords: Strategic Plan, Stakeholders, Quality Improvement, Learning Quality.

Article History:

Received: 28-06-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted: 20-08-2025

Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara berbagai stakeholder yang memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan

pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sistem pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia, adalah adanya disparitas dalam kualitas pengajaran, kurangnya fasilitas yang memadai, serta ketidakmerataan akses Pendidikan (OECD, 2018).

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Ramli dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Kemudian Taylor dalam (As-Shidqi, 2025) mengatakan bahwa perencanaan strategis dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga dapat juga disebut sebagai metode untuk berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang seringkali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi. Akan tetapi ia juga suatu metode untuk mengambil kompleksitas lingkungan internal yang ditimbulkan oleh bermacam-macam kebutuhan oleh setiap unit kerja dalam organisasi. Sedangkan Stainer dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah suatu kerangka berfikir logis yang menetapkan dimana anda akan berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada disana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin dalam mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Ia mengubah cara manajemen berfikir, mengalokasikan dan merelokasikan sebagai sumber daya, sementara pelaksanaan program berlangsung.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/madrasah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah/madrasah agar sekolah/madrasah dapat berkembang secara optimal. Perencanaan program dan kegiatan dalam RKS harus terukur dan realistis sehingga program dapat dilaksanakan.

Sebagian besar daerah, terutama yang berada di wilayah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas. Stakeholder seperti pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama secara lebih intensif untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah memiliki peran utama dalam merancang kebijakan pendidikan, menyediakan pendanaan, dan memastikan bahwa infrastruktur pendidikan tersedia secara merata di seluruh wilayah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek., 2021).

Sementara itu, Hargreaves & Fullan dikutip (Arifudin, 2024) bahwa sekolah dan guru berfokus pada kualitas pengajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka, baik melalui pengawasan belajar di rumah maupun dengan memberikan motivasi untuk meraih prestasi. Masyarakat, dalam hal ini, harus turut berpartisipasi dengan menciptakan budaya pendidikan yang menghargai pentingnya ilmu pengetahuan dan mendorong anak-anak untuk terus belajar.

Seiring dengan itu, sistem pendidikan juga harus beradaptasi dengan standar global yang semakin tinggi. Lulusan pendidikan di era globalisasi ini tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan akademis yang luas, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk dapat bersaing di pasar kerja internasional (Sahlberg, 2011). Peningkatan kualitas

pendidikan harus mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Yunus dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik. Echolis dikutip (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Zulfa, 2025) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Adapun Nasution dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.

Menurut Mujammil dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Menurut Sallis dalam (Arifudin, 2025) mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas. Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan.

Definisi mutu menurut Nanang Fatah dalam (Kartika, 2022) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan eksternal. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri. Depdiknas dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Menurut Hari Sudrajat dalam (Lahiya, 2025) bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Secara substansi, Leba & Sumardjono dalam (Kartika, 2023) menjelaskan mutu pendidikan diterjemahkan sebagai

suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan.

Menurut Rusman dalam (Supriani, 2024), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Adapun Yusuf dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus.

Teknologi menjadi faktor penting yang dapat mendukung pencapaian tujuan ini. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat diakses dengan lebih mudah dan lebih luas, terutama untuk daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau (Robbins dan Coulter., 2017).

Pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran jarak jauh melalui platform digital, tidak hanya memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, tetapi juga dapat memperkenalkan metode pengajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan aplikasi pendidikan, media sosial, dan alat digital lainnya memungkinkan guru untuk mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dan menarik, serta memudahkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Meski demikian, adopsi teknologi ini perlu didukung dengan pelatihan bagi para pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif, serta memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi tersebut (Schlechty, 2011).

Definisi teknologi pembelajaran menurut AECT dikutip (Afifah, 2024) adalah *“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources.”* Dapat dijelaskan fungsi teknologi pendidikan adalah memfasilitasi belajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun kualitas sumber daya manusia dan organisasi belajar yang terlibat di dalamnya. Menurut Scatler dalam (Aidah, 2024) bahwa teknologi pembelajaran, yaitu teknologi yang berfokus terhadap perbaikan keterampilan dan kelompok kerja daripada perkakas dan mesin.

Menurut Heinich, Molnda dan Russell dalam (Nasril, 2025) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah implementasi ilmu tentang proses pembelajaran terhadap tugas efisien pengajaran. Silber dalam (Romdoniyah, 2024) mendefinisikan teknologi pembelajaran yakni pengembangan (penemuan, perancangan, produksi, penilaian, dukungan, kegunaan), komponen sistem pembelajaran (informasi, manusia, bahan, alat, metode dan latar) dan mengelola usaha pengembangan (kelompok dan individu) secara sistematis bertujuan memecahkan masalah belajar.

Dengan demikian, teknologi Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mendesain, memproses dan menilai semua proses pembelajaran yang memiliki tujuan khusus dan dilandaskan pada penelitian proses pembelajaran dan interaksi yang mengombinasikan sumber manusia dan pembelajaran berlangsung efektif.

Peningkatan mutu pendidikan harus selalu berorientasi pada keberlanjutan, dengan adanya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap hasil yang dicapai. Pendidikan bukanlah hal yang bisa dicapai dalam jangka pendek, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan dengan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat (Darling-Hammond & Rothman, 2015). Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebijakan, metode pengajaran, serta penggunaan teknologi harus dilakukan secara sistematis agar perbaikan dapat terus dilakukan.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan soft skills siswa. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab. Soft skills seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Fullan, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran harus menciptakan ruang yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial ini secara bersamaan. Dengan begitu, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang terus berubah.

Untuk mewujudkan hal ini, semua stakeholder, mulai dari pemerintah, sekolah, orang tua, hingga masyarakat, harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik, yang menghargai tidak hanya aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (R. Tanjung, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dayeuhkolot dari bulan November -Desember 2024 untuk melihat bagaimana implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Dayeuhkolot secara nyata dilingkungan sekolah, dan dapat mengamati dari jarak jauh melalui pengamatan dari komite atau guru-guru secara terstruktur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Suryana, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata

lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Zaelani, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Iskandar, 2025).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Syofiyanti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan

yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Delvina, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Abduloh, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Judijanto, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kusmawan, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan.

Moleong dikutip (A. A. Tanjung, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Djafri, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (A. A. Tanjung, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulimaz, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (A. A. Tanjung, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan terhadap implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Dayeuhkolot, beberapa kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman yang relevan dengan perspektif stakeholder dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Kekuatan

SMAN 1 Dayeuhkolot memiliki beberapa kekuatan yang mendukung keberhasilan implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan. Pertama, fasilitas pendukung yang sangat lengkap dan strategis. Sekolah ini terletak dekat dengan kampus Universitas Telkom, yang memudahkan akses siswa dan guru untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi. Sekolah ini juga terletak di area yang mudah dijangkau dengan transportasi umum, dekat dengan jalan raya dan swalayan, yang memberikan kenyamanan bagi siswa, orang tua, dan guru. Fasilitas di sekolah termasuk ruang kelas yang memadai, laboratorium, ruang Osis, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kesenian, tempat fotokopi, taman, dan lapangan olahraga. Selain itu, sekolah ini juga memiliki akreditasi yang sangat baik dan berstatus negeri, yang meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat sekitar. Kedua, kualitas sumber daya manusia di SMAN 1 Dayeuhkolot cukup kuat. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi luar biasa dalam memimpin dan guru-guru yang berakhlak dan kompeten di bidangnya sangat mendukung kualitas pendidikan. Banyak guru yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Ketiga, program pengembangan siswa yang baik, seperti prestasi dalam lomba PBB dan kompetisi paskibra, menunjukkan bahwa sekolah ini mengedepankan pengembangan keterampilan non-akademis siswa. Keempat, kurikulum yang sesuai regulasi pemerintah, mengikuti perkembangan zaman dan kebijakan abad 21, juga menjadi kekuatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Kelemahan

Meskipun memiliki banyak kekuatan, SMAN 1 Dayeuhkolot juga menghadapi beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah persaingan dengan SMA swasta di sekitar daerah Dayeuhkolot. Beberapa SMA swasta menawarkan fasilitas yang lebih lengkap dan sering kali dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi, yang bisa mengurangi daya tarik SMAN 1 Dayeuhkolot bagi calon siswa. Selain itu, komunikasi yang terbatas antara stakeholder masih menjadi tantangan. Beberapa stakeholder, seperti orang tua dan guru, masih belum sepenuhnya memahami perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan. Keterbatasan pemahaman ini bisa menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kelemahan lain adalah terkait dengan fasilitas yang belum memadai. Walaupun sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap, ruang kelas dan fasilitas digital masih perlu diperbaharui dan ditingkatkan. Perlu adanya pemeliharaan yang lebih baik terhadap sarana yang ada, termasuk penambahan ruang multimedia dan ruang komputer yang lebih modern. Hal ini memerlukan anggaran yang cukup besar, dan biaya operasional sekolah menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan fasilitas tersebut.

3. Peluang

Meskipun ada kelemahan, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh SMAN 1 Dayeuhkolot. Pertama, kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi di sekolah memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan teknologi. Pemerintah terus mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Kedua, program pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti program Pendidikan Guru Penggerak, pelatihan di PMM, workshop, dan webinar,

memberi peluang bagi para guru untuk mengembangkan kompetensinya. Program-program ini dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan para pendidik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, kerjasama dengan universitas terdekat, seperti Universitas Telkom, juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kolaborasi dalam hal penelitian, pengajaran, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

4. Ancaman

SMAN 1 Dayeuhkolot juga menghadapi sejumlah ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan. Salah satu ancaman utama adalah kemajuan teknologi yang pesat. Meskipun digitalisasi menjadi peluang, cepatnya perkembangan teknologi juga menjadi tantangan bagi sekolah untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Selain itu, ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat menginginkan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan standar global, yang bisa menjadi tekanan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya. Tantangan lain adalah proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang masih rentan terhadap praktik-praktik tidak transparan, seperti jalur komersial yang memanfaatkan hubungan pribadi untuk pendaftaran siswa baru. Hal ini bisa merusak reputasi sekolah dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kritik dari pihak luar yang mencari-cari kesalahan sekolah bisa mempengaruhi stabilitas dan reputasi sekolah. Untuk itu, SMAN 1 Dayeuhkolot perlu meningkatkan transparansi, memperkuat sistem PPDB yang lebih adil dan akuntabel, serta melakukan langkah-langkah antisipasi untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hal ini sejalan dengan Hensler dan Brunell dikutip (Mukarom, 2024) ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
2. Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
3. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.
4. Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini menurut (Juhji, 2020) bahwa menjadi bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu.

Usman dalam (R. Tanjung, 2022) bahwa Mutu sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah.
2. Menjamin mutu lulusannya.
3. Bekerja lebih professional.

4. Meningkatkan persaingan yang sehat.
5. Secara umum tujuan dari penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan tertentu.

Secara keseluruhan, penerapan analisis SWOT di SMAN 1 Dayeuhkolot memberikan gambaran jelas mengenai posisi sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Kekuatan seperti fasilitas yang lengkap, kualitas sumber daya manusia yang kompeten, dan program pengembangan siswa yang baik menjadi modal penting. Namun, kelemahan yang terkait dengan persaingan dengan SMA swasta, komunikasi terbatas antara stakeholder, dan fasilitas yang perlu pemeliharaan dan pembaruan harus segera ditangani. Peluang yang ditawarkan oleh kebijakan pemerintah dalam hal digitalisasi dan peningkatan profesionalisme guru harus dimanfaatkan secara maksimal. Sementara itu, ancaman seperti pesatnya kemajuan teknologi, ekspektasi masyarakat, serta praktik PPDB yang tidak transparan memerlukan perhatian serius agar SMAN 1 Dayeuhkolot tetap mampu menjaga kualitas pendidikan dan reputasinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Dayeuhkolot. Dengan fokus pada perspektif stakeholder, penelitian ini memberikan nilai tambah yang signifikan, karena keberhasilan implementasi rencana strategis sangat bergantung pada kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat, baik pihak internal sekolah maupun eksternal seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Keberhasilan ini hanya dapat tercapai jika semua stakeholder saling mendukung dan terlibat aktif dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting mengenai kompleksitas pelaksanaan rencana strategis di tingkat sekolah, di mana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tidak hanya terbatas pada faktor internal sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan dari berbagai pihak eksternal. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa langkah praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Dayeuhkolot. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan agar mereka tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Pelatihan ini juga perlu dilaksanakan secara rutin dengan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya. Kedua, perlu ada peningkatan komunikasi yang lebih efektif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan implementasi program pendidikan. Komunikasi yang baik antar pihak akan memperkuat kerjasama dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Ketiga, sekolah harus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, karena dukungan masyarakat akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan keberhasilan program tersebut. Keterlibatan masyarakat akan

memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan implementasi rencana strategis, sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk memperbaharui fasilitas yang belum memadai, terutama fasilitas digital dan ruang kelas yang lebih modern. Hal ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan fasilitas yang lebih memadai akan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

1. Dosen Mata Kuliah Perencanaan Strategik Pendidikan yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Kepala Sekolah SMAN 1 Dayeuhkolot yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Wakil kepala sekolah dan Guru-guru SMAN 1 Dayeuhkolot yang telah memberikan kontribusi untuk kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip

- Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Darling-Hammond & Rothman. (2015). *Teaching in the Flat World: Learning from High-Performing Systems*. New York: Teachers College Press.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fullan. (2013). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kemendikbudristek. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian

- Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- OECD. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Robbins dan Coulter. (2017). *Management*. New York: Pearson.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sahlberg. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Schlechty. (2011). *Engaging Students: The Next Level of Working on the Work*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, A. A. (2023). Analysis of Digital Economy Determinants in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1056–1063.
- Tanjung, A. A. (2024). Implementasi Digital Marketing melalui Millennial Talent Usaha Keripik Pisang Family Berkah. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 254–260.
- Tanjung, A. A. (2025). The Nexus Among Human Capital, Monetary Policy, and Regional Economic Growth: Comparison of the West and East Region Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 20(4), 1575–1582.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten

- Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.